

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berbagai cara sudah dilakukan oleh pemerintah atau Tim Kesehatan dalam menekan angka kejadian Covid-19 ini, namun pada kenyataannya angka tersebut masih saja meningkat. Melihat permasalahan ini perlu dilakukan suatu cara atau wadah yang lebih menarik dan gampang digunakan masyarakat untuk melakukan penanganan awal apabila ditemukan tanda dan gejala terinfeksi Covid-19. Salah satu cara yang paling efektif adalah pemberian vaksin bagi setiap warga negara Indonesia. (Covid & Team, 2020)

Pemerintah juga telah melakukan survey terhadap sejauh mana masyarakat menerima dan memahami manfaat terhadap pemberian vaksin tersebut. Berdasarkan survey daring yang dilakukan pada tanggal 19-30 September 2020 oleh UNICEF, ditemukan bahwa dari 34 provinsi tingkat penerimaan vaksin paling tinggi tampak di provinsi-provinsi di Pulau Papua, Jawa, dan Kalimantan. Tingkat penerimaan di beberapa provinsi di Sumatera, Sulawesi, dan Maluku lebih rendah. Provinsi Papua Barat paling tinggi tingkat penerimaannya (74%) dibandingkan dengan seluruh provinsi lainnya, sedangkan Provinsi Aceh paling rendah (46%). (UNICEF, 2020)

Pada tanggal 6 Oktober 2020 Presiden menandatangani dan mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan program vaksinasi untuk menanggulangi pandemi Covid-19. Perpres tersebut menetapkan bahwa pemerintah akan mempersiapkan pengadaan dan distribusi vaksin serta pelaksanaan vaksinasi. Perpres tersebut menetapkan PT. Bio Farma, perusahaan farmasi milik negara, untuk menyediakan vaksin melalui kerja sama dengan berbagai institusi internasional. Perpres ini juga menetapkan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mengatur jalannya distribusi vaksin dan program vaksinasi nasional. (Kemenkes RI, 2020)

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan UNICEF telah menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) guna memastikan vaksin tersedia dengan harga terjangkau. Penandatanganan tersebut merupakan bagian dari komitmen Indonesia terhadap COVAX, Akselerator Akses ke Peralatan Covid-19 (ACT-Accelerator) di bawah kepemimpinan Gavi dan WHO yang bertujuan untuk menjamin kelancaran pengadaan dan meratanya distribusi vaksin Covid-19 ke semua negara. Pemerintah Indonesia memperkirakan akan menerima 30 juta dosis vaksin pada akhir tahun 2020 melalui perjanjian bilateral dengan berbagai produsen vaksin dan tambahan 50 juta dosis pada awal tahun 2021. (Kemenkes RI, 2020)

Dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 tidak hanya dilaksanakan dari sisi penerapan protokol kesehatan, namun juga intervensi dengan vaksinasi sebagai bagian dari upaya pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Untuk dapat mengendalikan pandemi Covid-19 di masyarakat secara cepat yaitu dengan meningkatkan kekebalan individu dan kelompok sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta mendukung produktifitas ekonomi dan sosial, pemberian vaksinasi Covid-19 dilakukan dengan strategi yang tepat pada kelompok sasaran prioritas. (Kemenkes, 2021)

Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau virus, sehingga dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi oleh organisme alami atau "liar". Vaksin akan mempersiapkan sistem imun manusia atau hewan untuk bertahan terhadap serangan patogen tertentu, terutama bakteri, virus, atau toksin. Vaksin juga bisa membantu sistem imun untuk melawan sel-sel (kanker). Edward Jenner menyadari bahwa mereka yang telah terinfeksi oleh cacar sapi (cowpox) sebelumnya, maka tidak akan terkena smallpox (variola vera). Sekarang ini telah terdapat berbagai macam vaksin untuk bermacam-macam penyakit, walaupun demikian vaksin belum ada untuk beberapa penyakit penting, seperti vaksin untuk malaria, HIV. atau demam berdarah dan vaksin untuk virus corona yang sedang melanda dunia.

Pelaksanaan program vaksinasi bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan. (Kemenkes, 2021)

Pelayanan vaksinasi Covid-19 dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan menerapkan upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1-2 meter, sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Vaksinasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan puskesmas harus melakukan advokasi kepada pemangku kebijakan setempat, serta berkoordinasi dengan lintas program, dan lintas sektor terkait, termasuk organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, tokoh masyarakat dan seluruh komponen masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan vaksinasi Covid-19. Petugas kesehatan diharapkan dapat melakukan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat serta memantau status vaksinasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya untuk memastikan setiap sasaran mendapatkan vaksinasi Covid-19 lengkap sesuai dengan yang dianjurkan. (Kemenkes, 2021)

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Royal PrimaMarelan terkait capaian target pemberian vaksin Covid-19. Pada pelaksanaan vaksin pertama yang dilakukan oleh Rumah Sakit Royal Prima Marelan, dari 100% target yang ditentukan tercapai sekitar 60% dan pelaksanaan vaksin kedua masih tercapai sekitar 56% serta vaksin yang ketiga masih 25%.

Peneliti bertanya kepada 10 perawat rumah sakit yang bertugas dalam pelaksanaan vaksin Covid-19 tentang bagaimana pelaksanaan vaksin Covid-19 yang pertama, kedua dan ketiga di RS Royal Prima Marelan. Perawat menjelaskan bahwa

pelaksanaan vaksin Covid-19 yang pertama lebih baik dan terarah dibanding pelaksanaan vaksin 2 dan 3, serta jumlah peserta pada vaksin 1 lebih banyak dibanding vaksin 2 dan 3.

Berdasarkan penomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “implementasi pelaksanaan vaksin Covid-19 di Rumah Sakit Royal Marelan 2021”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dalam latarbelakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penilitian ini adalah “bagaimanakah implementasi pelaksanaan vaksin Covid-19 di Rumah Sakit Royal Prima Marelan 2021”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan vaksin Covid-19 1,2 dan 3 di Rumah Sakit Royal Prima Marelan 2021.

### **1.3.2. Tujuan Khusus Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan Vaksin Covid-19 tahap 1 di Rumah Sakit Royal Prima Marelan
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan Vaksin Covid-19 tahap 2 di Rumah Sakit Royal Prima Marelan
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan Vaksin Covid-19 tahap 3 di Rumah Sakit Royal Prima Marelan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Tempat Penelitian.**

Sebagai sumber pengetahuan dan gambaran mengenai suatu kejadian terkait tentang bagaimana pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Rumah Sakit Royal Prima Marelan.

**2. Bagi Institusi Pendidikan.**

Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya terkait tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Rumah Sakit Royal Prima Marelan.

**3. Bagi Peneliti Selanjutnya.**

Sebagai kajian awal bagi peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama sehingga mereka memiliki landasan yang kuat dan alur yang jelas tentang pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Rumah Sakit Royal Prima Marelan